

Menerima Instagram Apa Adanya:

Melacak Pemaknaan dan Fantasi Individu Pelaku Aktivitas Kerja Sebagai *Admin* terhadap Aplikasi Media Sosial Instagram

Hanz Sinelir

ABSTRAK

Pasca lahirnya internet, relasi antara manusia dan teknologi menjadi hal yang makin ramai melintasi pembicaraan akademis. Pembahasan tentangnya secara umum terbagi dua, yaitu bersifat utopia dan distopia. Penelitian ini mengangkat media sosial Instagram utamanya adalah bagaimana pengguna memaknai relasinya dengan teknologi. Untuk itu, penelitian ini memilih *admin* akun Instagram, baik dari *brand* atau gerakan sosial sebagai subjek. Pekerjaan ini tergolong pekerjaan baru dan mensyaratkan subjek yang terliterasi media. Dengan status tersebut, mereka diharapkan mampu memberi warna dalam tarik ulur perdebatan tentang relasi dengan teknologi.

Untuk membahas tentang relasi antara Instagram dengan *admin*, penelitian ini menggunakan konsep fantasi yang terkait erat dengan pembentukan subjek dalam psikoanalisis Lacanian. Dalam menempatkan Instagram sebagai media baru, penelitian ini berpijak pada konsep virtualitas oleh Lévy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi baru yang dikombinasikan dengan analisis yang terinspirasi dari psikoanalisis klinis. Informan diberi kebebasan mengungkapkan relasinya dengan Instagram untuk kemudian dibaca dengan konsep fantasi.

Penelitian ini mengurai relasi bawah sadar yang terjadi antara manusia dan Instagram. Argumen utamanya adalah Instagram bekerja dalam lingkup bawah sadar penggunaannya untuk menutupi kastrasi. Hal tersebut ditampilkan Instagram dengan menghadirkan bahasa berupa fitur dan algoritma yang bersifat: dislokasi, kontinuitas, eksperimen, dan afirmasi. Dalam situasi tersebut yang terjadi adalah interaktivitas sado-masokis akibat gagalnya pengenalan atas ruang dan aturan yang disediakan Instagram. Situasi tersebut menyebabkan *anxiety*, sehingga pengguna terangsang untuk menemukan kastrasi dalam Instagram sebagai jalan untuk mendapatkan fantasi ($\$ \diamond a$).

Bagi para *admin*, proses tersebut didapatkan dalam pengalaman kerja menggunakan Instagram. Dengan memiliki fantasi ($\$ \diamond a$) para *admin* memiliki kemungkinan untuk memaknai Instagram sesuai dengan hal yang dihasratinya dalam hidup. Dalam kondisi yang mengharuskan para *admin* untuk terus menggunakan Instagram, ia tetap bisa melanjutkan tujuan hidupnya.

Kata kunci: Instagram, Media Sosial, Internet, Virtual, Subjek, Fantasi, Makna

Instagram As It Is:

Meaning Making and Fantasy of Social Media Administrator Towards Instagram

Hanz Sinelir

ABSTRACT

After the birth of the internet, the relations between humans and technology increasingly popular among academic talks. In the contention of joining the debate, the research focuses on how the users which also act as a social media administrator interpret their relationship with Instagram. The social media administrator (admin), as the subject of the research, are chosen either from a brand or a social movement background. These professions are not well known and requires a subject who highly media-literate. By having this background, they are expected to contribute nuanced way in discussion about their relations with technology.

To scrutinize the relationship between Instagram and the admin, this research use fantasy which is closely related to the formation of subjects in Lacanian psychoanalysis as a main concept. In placing Instagram as a new medium, this research also based on the concept of virtuality by Lévy. The method used in this research is a combination between new ethnography and clinical psychoanalysis. Informants were given the freedom to express their relationships with Instagram, then their experiences were analysed by implementing the concept of fantasy.

This research uncovers unconscious relations which occurs between humans and Instagram. Instagram works within the unconscious of its users to cover castration. To veil the castration, Instagram utilizes language, features and algorithms which are characterized as: dislocation, continuity, experimentation, and affirmation. In that situation, Instagram creates sado-masochistic interactivity as the results of the failure to recognize the space and rules which is given by Instagram. This situation causes anxiety which stimulates further attempts to feel castration in Instagram as a way to get fantasy (\$ ◇ a).

For the administrators, those process are experienced in their working relations with Instagram. By having the fantasy (\$ ◇ a), the administrators still have a chance to give the same meaning of Instagram as they have desired. Even, in a condition, which oblige them to always using Instagram, they still have a chance to breath for their life.

Keywords: Instagram, Social Media, Internet, Virtual, Subjects, Fantasy, Meaning